

Peranan Sertifikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baraka

The Role of Teacher Certification on Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects at SMP Negeri 1 Baraka

Harmalianti Putri

Email: liyabts55@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

Makki

Email: makkiumpar25@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

Muhammad Nur Maallah

Email: muhammadnurmaallah@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Tulisan ini dilatar belakangi oleh fakta bahwa masih banyak peserta didik yang nilai hasil belajarnya rendah dibanding peserta didik yang lain. Tujuan penelitian adalah 1.) Mengetahui Bagaimana Hasil belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baraka. 2.) Mengetahui peranan sertifikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baraka.

Jenis penelitian adalah kualitatif yang berlokasi di SMP Negeri 1 Baraka. penelitian yang digunakan dan penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Baraka, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, digunakan dua sumber data, yaitu sumber primer yaitu sumber data langsung (peserta didik dan Guru), sumber data sekunder yang meliputi hasil tekstual dan berbagai kitab dalam bentuk kitab. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah 1) Data nilai hasil belajar peserta didik selama 1 tahun meningkat setelah guru PAI tersertifikasi, kecuali 2 (dua) peserta didik yang nilai belajarnya kurang meningkat. 2) Peran sertifikasi guru terhadap nilai hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Baraka dalam meningkatkan kinerja guru serta berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: **Sertifikasi Guru, Hasil Belajar PAI**

ABSTRACT

This paper is motivated by the fact that there are still many students whose learning outcomes are low compared to other students. The objectives of the study are 1.) To find out the learning outcomes of students in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 1 Baraka. 2.) To find out the role of teacher certification on student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 1 Baraka. The type of research is qualitative which is located in SMP Negeri 1 Baraka. The research used and the research conducted in class VII of SMP Negeri 1 Baraka, using qualitative research methods, used two data sources, namely primary sources, namely direct data sources (students and teachers), secondary data sources including textual results and various books in the form of books. The methods used for data analysis are data reduction, data presentation, and data collection and drawing conclusions. The results of the study are 1) Data on student learning outcomes for 1 year increased after PAI teachers were certified, except for 2 (two) students whose learning outcomes did not improve. 2) The role of teacher certification on student learning outcomes at SMP Negeri 1 Baraka in improving teacher performance and trying to improve student learning outcomes.

Keywords: Teacher Certification, Islamic Religious Education Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang terlaksana secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan dan menjadikan peserta didik dapat memiliki akhlak dan kepribadian yang baik sehingga dalam kehidupannya berada dalam kebahagiaan dengan melaksanakan proses bimbingan, pengarahan, pembiasaan baik jasmani maupun rohani, berdasarkan ajaran Agama Islam. Pendidikan berlangsung secara berkesinambungan dan dapat dilaksanakan di manapun dalam rangka pemberian pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan pemberian pengaruh positif bagi tumbuh kembang peserta didik.

Sebagai seorang Pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber

daya manusia yang di hasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Pemilihan pokok masalah keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan.

Guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dengan membaca, menulis karya ilmiah, mengikuti seminar, berdiskusi, studi lanjut, dan lain sebagainya. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional. Apabila seorang guru telah memiliki empat kompetensi tersebut dan juga telah menjadi guru yang baik, maka akan ada yang namanya kebijakan sertifikasi guru. Sertifikasi guru ini

dilakukan dengan memberikan sertifikasi sebagai bentuk pengakuan menjadi guru yang profesional.

Menjadi tenaga pendidik merupakan profesi yang penuh dengan tantangan, yang sering kali berhadapan dengan tuntutan kualitas profesi, amanah dari masyarakat, pemerintah atas keberhasilan pembelajaran akademis siswa dan menuntut kemampuan tenaga pendidik untuk menguasai empat kompetensi sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang tenaga pendidik dan dosen yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan dan keilmuan yang baik.

Program Sertifikasi Guru sebagai suatu syarat bagi guru dalam memperoleh tunjangan sebesar satu kali gaji pokok telah berlangsung di berbagai daerah. Penyelenggara ujian sertifikasi adalah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan atau perguruan tinggi yang di tunjuk oleh Departemen Pendidikan Nasional karena memiliki kelayakan dalam menguji standar kompetensi bagi para guru.

Dalam pendidikan, seorang guru atau pendidik di tuntut untuk profesional dalam mengajar sesuai dengan bidang yang digeluti, sebagaimana hadist Rasulullah saw:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ لِلرَّيِّغِ أَيُّ رَأَاهُ فَإِنَّهُ يَنْظُرُ
السَّاعَةَ

Terjemahnya:

Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan profesinya (ahlinya) maka tunggulah kehancuran.

Guru harus menciptakan iklim yang baik antara guru dan peserta didik. Bahkan guru juga harus mampu membantu peserta didik dalam

memahami dirinya secara tepat dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Semakin kuat motivasi, semakin lancar pula proses belajar yang terjadi dan dampaknya hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan salah satu pendidik diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang nilai hasil belajarnya rendah dibanding peserta didik yang lain. Oleh sebab itu, peneliti mengambil kesimpulan awal bahwa kemungkinan faktor penyebab masalah tersebut adalah kurang efektifnya sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang bersertifikasi.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Sertifikasi Guru Menurut Rahardjo Sertifikasi

adalah proses yang harus dilalui seorang guru untuk mendapatkan sertifikat Mengajar sebagai tanda bahwa ia telah memenuhi kualifikasi guru ideal sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan pemerintah, baik yang berhubungan dengan akademis, sosial dan akuntabilitas publik Sertifikasi guru diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru berupa pemberian tunjangan profesi bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik baik PNS maupun bukan PNS.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (11) disebutkan bahwa sertifikasi adalah proses

¹Zulfahmi Abshor, "Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Tingkat Kelulusan Sertifikasi Guru", Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 5.1 (2022), h. 858.

pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Selanjutnya pada ayat (12) disebutkan bahwa sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Selanjutnya menurut Masnur, sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.²

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik baik secara individual maupun klasikal. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas sedangkan belajar maka perubahan tingkah laku itulah yang menjadi salah satu indikator yang dijadikan untuk mengetahui kemajuan individu (peserta didik) yang telah diperoleh dari sekolah.

Berbicara mengenai hasil belajar, maka hal tersebut dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom bahwa hasil belajar peserta didik secara garis besar dapat diklarifikasikan dengan menggunakan taksonomi bloom yang meliputi:

1. Ranah Kognitif, berhubungan dengan informasi dan pengalaman

²Zulfahmi Abshor, "Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Tingkat Kelulusan". Jurnal Manajemen Pendidikan, 1.2, h. 25-28.

(*knowledge*) untuk perkembangan intelektual peserta didik.

2. Ranah Afektif, berhubungan dengan pertumbuhan sikap, emosi, sosial dan nilai-nilai dari peserta didik.
3. Ranah Psikomotorik, berhubungan dengan keterampilan-keterampilan otot dan gerakan-gerakan, yang tertuju kepada perolehan keterampilan mengerjakan dan bergerak.³

Sudjana berpendapat bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Setelah melalui proses belajar maka peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar. Pendapat ini mengemukakan tentang pengertian hasil belajar yaitu sesuatu yang diperoleh dari usaha melalui kegiatan atau belajar yang dilakukan, baik belajar di rumah maupun di sekolah.⁴

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi 2 faktor:

1. Faktor Fisiologis

³Arifin.Z, "Implementasi Taksonomi Bloom dalam Hasil Belajar", Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi, 12.1 (2016), h. 77-89.

⁴Surya.M, & Santoso,I, "Penerapan Taksonomi Bloom Dalam Rancangan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Manajemen Pendidikan, 10.3 (2016), h. 130-145.

Adalah faktor yang meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indera.

2. Faktor Psikologis

Adalah faktor yang meliputi kondisi mental seseorang. Faktor psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar peserta didik yaitu:⁵

(1) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan peserta didik yang berbakat pada bidang tertentu akan jauh lebih menyerap informasi pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan peserta didik lainnya.

(2) Minat

Kecenderungan dan keagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar pada suatu obyek, menunjukkan minat individu pada obyek tersebut. Minat akan melahirkan pemusatan perhatian yang lebih intensif sehingga dapat dicapai intensitas dan hasil belajar yang baik.

(3) Intelegensi

Intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Tingkat intelegensi (IQ) peserta didik menentukan tingkat keberhasilan belajar, semakin tinggi kemampuan intelegensi peserta didik, semakin besar peluangnya untuk berhasil.

(4) Motivasi dan Emosi

Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Sedangkan keadaan emosi seseorang juga ikut menentukan apakah peserta didik dapat menerima atau menghayati pelajaran dengan baik.

(5) Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif ialah kemampuan menalar atau penalaran yang dimiliki peserta didik. Tinggi rendahnya kemampuan kognitif juga memengaruhi hasil belajar seseorang.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi dua faktor:⁶

1. Faktor Lingkungan

A. Lingkungan Alam

Lingkungan alam yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik adalah letak dan tata gedung sekolah, tempat tinggal, sarana dan prasarana, waktu, cuaca, suhu, dan musim.

B. Lingkungan Sosial

Interaksi unsur-unsur dalam lingkungan sosial baik manusia maupun budayanya memiliki andil membentuk pola belajar peserta didik. Lingkungan tersebut akan mendorong pada kegiatan yang terarah, sehingga kegiatan belajar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

2. Faktor Instrumental

Faktor ini merupakan faktor yang dapat dirancang untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Faktor ini berasal dari luar peserta didik dan

⁵Arifin.z, & Hidayat.R, “Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Manajemen Pendidikan, 14.1 (2018), h. 65-80.

⁶Slameto, “Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”, Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 8.4 (2010), h. 150-164.

bersifat dinamis, karena direayasa menyesuaikan tingkat perkembangan subyek dan obyek belajar. Faktor Instrumental tersebut adalah :⁷

(1) Kurikulum

Tujuan pendidikan, isi, metode, dan evaluasi belajar yang direncanakan secara sistematis dan matang dalam kurikulum memungkinkan proses belajar mengajar dan hasil belajar menjadi lebih baik.

(2) Guru

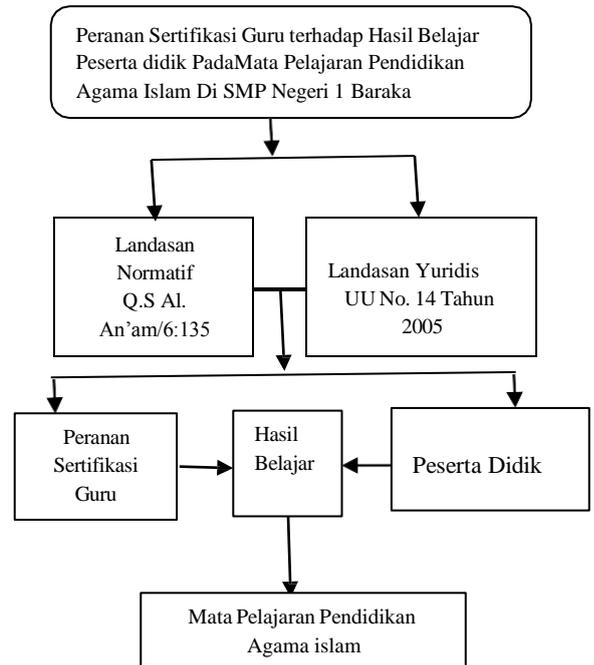
Guru merupakan ujung tombak dan penanggung jawab kelangsungan proses pembelajaran. Sosok guru yang mempunyai kepribadian baik, berkualitas dan terampil, merupakan contoh baik yang harus diikuti setiap guru sebagai perencana dan pengelola pembelajaran. Guru mampu menggunakan metode pendekatan belajar, metode, materi untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

(3) Sarana dan fasilitas

Tersedianya sarana dan fasilitas pendukung yang menunjang efisiensi proses pembelajaran. Penyediaan media belajar dan sumber belajar yang memadai merupakan faktor pendukung keberhasilan belajar.

3. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap jenis penelitian selalu menggunakan kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian. Calon peneliti menyajikan kerangka pikir sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif untuk mengetahui Bagaimana peranan Sertifikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baraka. Pendekatan metode kualitatif yang dalam penelitian ini dengan menetapkan suatu objek sasaran melalui studi kasus. Dimana metode penelitian dalam studi kasus yakni mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa peristiwa aktivitas proses, dan program.⁸

⁷Hidayat.M, & Lestri.R, “Analisis Faktor Eksternal yang Memengaruhi Prestasi Belajar”, Jurnal Evaluasi Pendidikan, 11.1 (2018), h. 45-60.

⁸Creswell, j.w. research design: “Pendekatan Metode Kualitatif dan Campuran” (2006)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baraka, kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah Pendekatan metode kualitatif yang dalam penelitian ini dengan menetapkan suatu objek sasaran melalui studi kasus.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru yang sudah tersertifikasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Baraka.⁹

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian.¹⁰

D. Instrumen Penelitian

Prosedur pengumpulan data adalah melalui observasi

(menganalisis kondisi lingkungan ruang lingkup sumber data), wawancara (mencari informasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tema yang diteliti) dan dokumentasi (bukti penelitian dalam bentuk foto, video atau dokumen).¹¹

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah melalui observasi (menganalisis kondisi lingkungan ruang lingkup sumber data), wawancara (mencari informasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tema yang diteliti) dan dokumentasi (bukti penelitian dalam bentuk foto, video atau dokumen).¹² Penelitian kualitatif "the researcher is the key instrument". Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan observasi langsung, yakni observasi dilakukan tanpa perantara, terhadap objek yang diteliti seperti mengadakan kunjungan awal sebelum mengadakan penelitian, mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, para pendidik khususnya

⁹Universitas Langlangbuana, *Metode Penelitian*, 2020

¹⁰Nurhasanah, "Implementasi Metode Kisah dalam Menumbuhkan Pemahaman tentang Nilai-Nilai Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang", proposal skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023, h.25.

¹¹Rulli Desthian Pahlephi, *pengertian Dokumentasi, mengenal fungsiah, kegiatan dan jenisnya*, Wikipedia(www.detik.com), 10 Juni 2024

¹²Rulli Desthian Pahlephi, *pengertian Dokumentasi, mengenal fungsiah, kegiatan dan jenisnya*, Wikipedia(www.detik.com), 10 Juni 2024

pendidik agama Islam dan peserta didik.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini penulis gunakan sebagai panduan dalam mewawancarai beberapa informan untuk mengetahui beberapa data dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sejauhmana pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi peserta didik. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat.

Jadi pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan jawaban atau penjelasan. Tujuan diadakannya pedoman wawancara ini, untuk dapat menciptakan proses wawancara yang terarah pada sasaran yang akan dicapai. Pedoman yang digunakan terlampir.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi adalah mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*), oleh karena

itu reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan.¹³

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.¹⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baraka

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik disekolah tersebut serta data nilai hasil belajar peserta didik selama 1 tahun yang dianalisis peneliti (dokumentasi nilai peserta didik), sekaligus pengamatan nilai hasil belajar harian peserta didik, didapatkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik meningkat setelah guru PAI tersertifikasi, kecuali

¹³Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta 2017), h. 99.

¹⁴Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta 2017), h. 98.

2 (dua) peserta didik yang nilai belajarnya kurang meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik mengalami perubahan yang sangat besar yaitu nilai peserta didik sebelum guru fokus membimbing peserta didik rata-rata 7,5 (tujuh koma lima), mengalami perubahan menjadi 8,5-9,5, (delapan koma lima sampai Sembilan koma lima) kecuali 2 (dua) peserta didik yaitu Kaila dan Putri Alya, menurut informasi dari wali kelasnya yaitu ibu Nurhidayah, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga untuk semangat dalam belajar.

Nilai hasil belajar peserta didik berdasarkan pengamatan peneliti dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik juga meningkat, hal tersebut dibuktikan dari segi keaktifan peserta didik dalam kelas yang menanggapi serta mempertanyakan pembahasan dalam proses pembelajaran, hal tersebut menandakan peserta didik memiliki kinerja akal yang baik dan berkembang. Hal tersebut akan menjadi potensi psikomotorik peserta didik dalam menyelesaikan persoalan termasuk menyelesaikan tugas sekolah.

diberikan secara terus menerus jika peserta didik tersebut merupakan anak yang aktif dan selalu menjawab di setiap pertemuan.

Pemberian *reward* terhadap peserta didik yang demikian dibatasi dan hanya pada waktu tertentu. Sedangkan untuk mengatasi peserta didik yang tidak percaya diri, pendidik meyakinkan peserta didik dengan kalimat “tidak perlu takut salah dalam menjawab”. Lalu mengapresiasi, bukan hanya jawaban peserta didik

namun pendidik mengapresiasi keberanian dalam menjawab.

Nilai hasil belajar dari aspek afektif peserta didik juga meningkat, hal ini ditandai oleh sikap peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas yang bersikap sopan santun baik dalam bertindak maupun berucap. Kecerdasan afektif inilah yang unggul pada salah satu peserta didik yang nilai hasil belajar mata pelajaran PAI dinyatakan kurang oleh wali kelasnya yang bernama Kaila. Kaila memiliki tingkat kepekaan yang tinggi, salah satu faktanya yaitu tanpa disuruh, siswi tersebut inisiatif membantu peneliti membawa berkas yang akan dibawa ke kantor sekolah.

Nilai hasil belajar peserta didik dari aspek psikomotorik juga meningkat, sebab dalam proses pembelajaran di sekolah memberi fasilitas untuk mengembangkan skil yang tidak hanya berfokus pada proses pembentukan kognitif atau IQ dan afektif atau EQ semata, tetapi juga psikomotorik atau pengembangan *skill* seperti yang dijelaskan dalam kajian teori. Psikomotorik atau *skill* pada salah satu peserta didik yaitu Putri Alya yang kurang nilai kognitifnya, tetapi memiliki *skill* atau psikomotorik yang cepat tanggap. Putri Alya memiliki bakat di bidang seni suara.

Mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti membandingkan antara nilai ujian harian, nilai ujian tengah semester dan nilai kenaikan kelas, data menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik, meskipun menurut Ibu Sitti Ramlah bahwa meningkatnya hasil belajar peserta didik tidak selamanya dipengaruhi oleh sertifikasi guru, sebab menurut beliau, sebaik apapun sistem pendidikan, apabila

peserta didiknya yang memang susah dibentuk, dalam artian dorongan atau motivasi belajar dari dalam diri peserta didik yang kurang, maka tujuan pembelajaran akan susah tersampaikan dengan baik, sebab titik fokus pikiran peserta didik tidak mengarah pada pelajaran yang sedang berlangsung, tanpa terkecuali mata pelajaran PAI, maka hal tersebut menjadi tantangan baru bagi pendidik untuk merancang sistem pembelajaran yang mampu menarik bagi peserta didik.

2. Peran sertifikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Baraka

Menurut ibu Nurhidayah, peran sertifikasi guru menjadi salah satu jalur meningkatkan hasil belajar peserta didik sebab selain menjadi *support* atau dorongan dari sisi material dalam hal ini pendapatan profesi guru sekaligus menjadi penghargaan untuk guru, dan hal tersebut menjadi dukungan secara psikologis bagi guru dan menjadi kebanggaan tersendiri.

Berdasarkan penjabaran Ibu Sitti Ramlah, sertifikasi guru sangat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tapi bukan satu-satunya pendukung, sebab dalam tercapainya hasil belajar, perlu adanya kerja sama antara 3 lembaga pendidikan yaitu informal, formal dan non formal, lembaga pendidikan formal menjadi pendidikan yang kedua setelah informal, lalu setelah itu pendidikan nonformal, jadi yang menjadi dasar terbentuknya ketangguhan belajar peserta didik seharusnya dibentuk dari usia dini.

Dalam artian bahwa kerja sama antara guru, orang tua dan masyarakat dalam membimbing peserta didik baik secara sikap atau tindakan-tindakan fisik maupun tindakan nonmaterial atau gaya berpikir peserta didik.

Mengenai sertifikasi guru, memang memiliki pengaruh, tetapi seharusnya guru telah atau belum tersertifikasi, kompetennya harus tetap dibangun, artinya jangan sampai profesi guru justru menjadi incaran, atau iming-iming, yang apabila tidak tersertifikasi, kinerja sebagai pembimbing dalam mencerdaskan anak-anak bangsa menjadi lemah. Jadi harusnya ada atau tanpa adanya sertifikasi guru, pendidik yang memang ikhlas dalam mengemban tanggung jawab tersebut tetap pada pendirian untuk mengajar sebaik mungkin tanpa menjadikan sertifikasi guru sebagai tujuan final dari mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya sertifikasi guru berperan dalam meningkatkan kinerja guru dalam berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, bentuk peranannya yaitu menjadi motivasi atau *support* dan dukungan terhadap tenaga pendidik dari sisi material, sebab guru yang tersertifikasi mendapat penghasilan yang lebih banyak dibanding guru honorer, dalam menjalani profesi keguruan, hal ini membentuk tenaga pendidik berkompeten dalam menjalankan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak-anak bangsa melalui pembelajara, dalam hal ini nilai harus belajar peserta didik.

Peranan sertifikasi guru hanya salah satu jalur meningkatkan hasil belajar peserta didik, bukan satu-

satunya yang memberi pengaruh, menurut ibu Sitti Ramlah, dengan atau tanpa adanya sertifikasi apabila pendidik memang tanggung untuk menjalankan amanah sebagai penyambung ilmu terhadap peserta didik, sertifikasi guru seharusnya tidak menjadi pengaruh untuk menunjukkan kompeten dalam mendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada hasil penelitian mengenai peranan sertifikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 BARAKA, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik mengalami perubahan, awal semester nilai pesera didik menunjukkan nilai rata-rata 7,5 sampai 8,5 menjadi nilai rata-rata 8,5 sampai 9,5 Menurut informasi dari wali kelas selain nilai kuantitas meningkat, nilai kualitas juga meningkat, dalam artian perubahan psikis peserta didik dalam semangat menuntut ilmu juga meningkat, kecuali 2 peserta didik yaitu Kaila dan Putri Alya yang nilai hasil kuantitas atau nilai kognitifnya rendah tetapi nilai afektif pada siswi yang bernama Kaila bagus atau unggul yaitu etika, sikap dan moralnya sangat bagus. Putri Alya yang psikomotoriknya unggul tapi nilai kognitifnya rendah dibanding teman-temannya.

2. Peran sertifikasi guru terhadap nilai hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Baraka sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru dalam berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, bentuk peranannya yaitu

menjadi motivasi atau *support* dan dukungan terhadap tenaga pendidik dari sisi material, sebab guru yang tersertifikasi mendapat penghasilan yang lebih banyak dibanding guru honorer, dalam menjalani profesi keguruan, hal ini membentuk tenaga pendidik berkompeten dalam menjalankan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak-anak bangsa melalui pembelajara, dalam hal ini nilai haris belajar peserta didik.

SARAN

1. Untuk peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi informasi yang akan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya atau dijadikan pembelajaran dalam mengembangkan potensi diri sekaligus ketepatan dalam mengambil tindakan ketika menjadi pendidik.
2. Untuk pendidik, diharapkan pendidik ketika memberikan nilai hasil belajar, dilakukan dengan berbagai pertimbangan, bukan hanya satu aspek. Dalam hal penelitian ini, penilaian tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga harus dari afektif dan psikomotorik.
3. Untuk peserta didik, agar mengembangkan pemahaman dengan atau tanpa bimbingan dari pendidik atau orang tua untuk mencari wawasan yang lebih luas dan dalam, dalam artian selalu mengeksplor berbagai ilmu pengetahuan demi meningkatkan kualitas dan kuantitas diri.
4. Untuk orang tua, agar lebih meperhatikan dan mengontrol perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan

baik apabila adanya kerjasama pendidik, peserta didik dan orang tua, dan menyadari betapa pentingnya pendidikan terutama akhlak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin.z, & Hidayat.R, “*Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Hasil Belajar Siswa*”, Jurnal Manajemen Pendidikan, 14.1 (2018), h. 65-80.
- Arifin.Z, “*Implementasi Taksonomi Bloom dalam Hasil Belajar*”, Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi, 12.1 (2016), h. 77-89.
- Creswell, j.w. research design: “*Pendekatan Metode Kualitatif dan Campuran*” (2006)
- Hidayat.M, & Lestri.R, “*Analisis Faktor Eksternal yang Memengaruhi Prestasi Belajar*”, Jurnal Evaluasi Pendidikan, 11.1 (2018), h. 45-60.
- Nurhasanah, “*Implementasi Metode Kisah dalam Menumbuhkan Pemahaman tentang Nilai-Nilai Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang*”, proposal skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023, h.25.
- Rulli Desthian Pahlephi, *pengertian Dokumentasi, mengenal fungsih, kegiatan dan jenisnya*, Wikipedia(www.detik.com), 10 Juni 2024
- Rulli Desthian Pahlephi, *pengertian Dokumentasi, mengenal fungsih, kegiatan dan jenisnya*, Wikipedia(www.detik.com), 10 Juni 2024
- Slameto, “*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”, Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 8.4 (2010), h. 150-164.
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta 2017), h. 99.
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta 2017), h. 98.
- Surya.M, & Santoso,I, “*Penerapan Taksonomi Bloom Dalam Rancangan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, Jurnal Manajemen Pendidikan, 10.3 (2016), h. 130-145.
- Universitas Langlangbuana, *Metode Penelitian*, 2020
- Zulfahmi Abshor, “*Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Tingkat Kelulusan Sertifikasi Guru*”, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 5.1 (2022), h. 858.
- Zulfahmi Abshor, “*Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Tingkat Kelulusan*”. Jurnal Manajemen Pendidikan, 1.2, h. 25-28.